

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya maka penelitian terkait “Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTS Cisasawi” disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran isu- isu kontroversial yang dilakukan peneliti mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan jika diklasifikasikan masuk dalam kategori “Baik”. Adapun rincian persentase setiap siklus adalah sebagai berikut: pada siklus pertama diperoleh persentase oleh peneliti dalam perencanaan pelaksanaan model pembelajaran isu-isu kontroversial mencapai 70 %. Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 10 % sehingga persentase yang diperoleh oleh peneliti dalam perencanaan pelaksanaan model pembelajaran isu-isu kontroversial mencapai 80 %. Selanjutnya pada siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,3 % sehingga persentase yang diperoleh mencapai 83,3 %. Pada tahap pertama perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menentukan kompetensi dasar yang digunakan selama pelaksanaan siklus. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti menyusun materi dan isu kontroversial yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti menentukan kompetensi dasar 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dan 4.4 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar, sumber yang digunakan dalam menyusun materi yaitu BSE IPS kelas VII, dan sumber lainnya berasal dari internet. Kemudian peneliti menentukan isu kontroversial yang dikaji pada saat tindakan yang disesuaikan dengan materi dan tidak

menimbulkan pertentangan SARA. Selanjutnya perencanaan yang telah disusun tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga siklus menunjukkan peneliti mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga diklasifikasikan dalam kategori “Baik”. Adapun rincian persentase setiap siklus adalah sebagai berikut: pada siklus pertama diperoleh persentase oleh peneliti dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial mencapai 68,71 %, Kemudian mengalami peningkatan sebesar 10,91 % sehingga persentase yang diperoleh mencapai 79,62 %. Selanjutnya pada siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,68 % sehingga persentase yang diperoleh mencapai 83,3 %. Pelaksanaan model pembelajaran isu-isu kontroversial dilakukan dengan satu tindakan pada setiap siklus nya. Pada tindakan di siklus pertama, peneliti menyampaikan materi ajar, Kemudian membagi siswa ke dalam dua kelompok besar yaitu kelompok pro dan kontra. Pemilihan anggota kelompok ditentukan peneliti berdasarkan kemampuan siswa. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja dan artikel yang berisi isu kontroversial untuk dikaji oleh masing-masing kelompok. Setelah itu, peneliti berperan sebagai moderator ketika kedua kelompok tersebut saling meperdebatkan isu kontroversial tersebut.
3. Pada kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti di setiap siklus nya menyebabkan permasalahan yang dihadapi terselesaikan. Adapun kendala-kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan isu-isu kontroversial yaitu siswa belum terbiasa dengan penggunaan model tersebut terlihat dari siswa mengalami kebingungan dengan peran kelompok pro dan kontra, dalam menyampaikan argumen kurang menguatkan, peneliti belum mampu bersikap netral selama memperdebatkan isu. Sehingga peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapatnya sehingga kemampuan komunikasi semakin terasah.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran isu-isu kontroversial dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sehingga mencapai kategori “Baik”. Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklusnya, kemampuan komunikasi mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama persentase kemampuan komunikasi siswa mencapai 48,57 % diklasifikasikan dalam kategori Kurang. Hal tersebut tergambar dalam penguasaan siswa pada beberapa indikator kemampuan komunikasi masih rendah. Pada siklus yang kedua, kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 23,71 % sehingga persentase mencapai 72,28 %. Jika dikonversikan dalam nilai maka kemampuan komunikasi siswa pada siklus yang kedua telah mencapai kategori Baik. Pada siklus yang ketiga terjadi peningkatan sebesar 6 % sehingga persentase yang diperoleh mencapai 78,28 %. Meskipun mengalami peningkatan, kemampuan komunikasi siswa masih dalam kategori Baik. Hal ini menandakan sejumlah indikator kemampuan komunikasi telah dikuasai oleh siswa secara merata dan secara keseluruhan kemampuan komunikasi siswa stabil dalam nilai tersebut maka peneliti menyimpulkan penelitian ini berhasil karena nilai yang diperoleh siswa sudah jenuh dan tidak perlu ada tindakan selanjutnya.

B. Rekomendasi

Pada bagian ini peneliti memiliki rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan pengalaman yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian terkait “Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VII-A MTS Cisasawi”. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Peneliti berharap pihak sekolah melalui penelitian ini dapat terbuka terkait pentingnya kemampuan komunikasi yang harus dimiliki siswa. Selain itu peneliti berharap pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini

sebagai masukan untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran IPS.

2. Guru

Peneliti berharap guru menjadikan penelitian ini sebagai contoh untuk diterapkan di kelas terutama kelas yang mengalami permasalahan yang sama. Selain itu, guru harus mengkaji ulang mengenai cara mengajar di kelas. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada guru untuk menguasai beberapa metode pembelajaran agar tidak menggunakan pembelajaran yang sama secara berulang-ulang.

3. Siswa

Disadari atau tidak sebenarnya komunikasi sering dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari walaupun dalam konteks yang sederhana. Oleh sebab itu yang harus siswa lakukan adalah memahami kemampuan komunikasi terlebih dahulu kemudian mengembangkannya.

4. Peneliti lain

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran isu-isu kontroversial guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi, keterampilan berpikir kritis maupun keterampilan mengemukakan pendapat.